



Integrasi Sistem Informasi Manajemen Adaptif Berbasis Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Ketahanan Organisasi di Era Disrupsi Digital

Muhammad Padli Irwan Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Tasya Syaqinah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan Timur, Medan

Korespondensi: irwannst@uinsu.ac.id tasyasyaqinahh@gmail.com

Abstract. The rapid development of digital technology has pushed organizations to adapt quickly in the era of disruption. The integration of an adaptive Management Information System (MIS) based on Artificial Intelligence (AI) has become a crucial strategy for improving organizational resilience, operational efficiency, and measuring decision-making. This research uses a descriptive-qualitative method through a literature review of various academic and industry sources. The results indicate that an AI-based adaptive MIS serves not only as a data processing tool but also as a decision support system capable of predicting trends, detecting risks, and automatically optimizing organizational resources. Furthermore, this integration fosters a data-driven, innovative, and agile organizational culture, strengthening competitiveness in the digital era.

Keywords: *Management Information System, Artificial Intelligence, Organizational Resilience, Era of Digital Disruption.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mendorong organisasi untuk beradaptasi secara cepat di tengah era disrupsi. Integrasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) adaptif berbasis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) menjadi strategi penting dalam meningkatkan ketahanan organisasi, efisiensi operasional, serta ketepatan pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif melalui studi literatur terhadap berbagai sumber akademik dan industri. Hasilnya menunjukkan bahwa SIM adaptif berbasis AI berperan tidak hanya sebagai alat pengolahan data, tetapi juga sebagai sistem pendukung keputusan yang mampu memprediksi tren, mendeteksi risiko, dan mengoptimalkan sumber daya organisasi secara otomatis. Selain itu, integrasi ini mendorong budaya organisasi berbasis data, inovatif, dan agile, yang memperkuat daya saing di era digital.

Kata kunci: *Sistem Informasi Manajemen, Kecerdasan Buatan, Ketahanan Organisasi, Era Disrupsi Digital.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pada dua dekade terakhir telah melahirkan sebuah era baru yang dikenal sebagai era disrupsi digital. Era ini membawa dampak besar terhadap hampir semua aspek kehidupan manusia mulai dari pola komunikasi, cara bekerja, hingga sistem ekonomi global. Teknologi digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat

bantu, melainkan telah menjadi elemen inti yang menentukan keberlangsungan suatu organisasi. Dalam konteks dunia bisnis dan manajemen modern, transformasi digital telah mengubah cara organisasi beroperasi, berinteraksi dengan pelanggan, serta membuat keputusan strategis.

Kecerdasan Buatan memungkinkan sistem informasi untuk meniru cara berpikir manusia, mengenali pola dari data besar (big data), serta memberikan analisis prediktif yang mendalam. Dengan integrasi AI, SIM tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat penyaji data, melainkan sebagai sistem yang mampu memberikan rekomendasi strategis secara otomatis berdasarkan analisis data real-time. Contohnya, AI dapat digunakan untuk memprediksi permintaan pasar, menganalisis perilaku konsumen, mengoptimalkan rantai pasok, serta mengidentifikasi potensi risiko bisnis sebelum terjadi. Dengan demikian, organisasi dapat merespons perubahan dengan lebih cepat dan efektif, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan mereka terhadap disrupsi.

Namun, penerapan SIM berbasis AI tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan pertama adalah kesiapan infrastruktur digital dan sumber daya manusia. Banyak organisasi di Indonesia, terutama di sektor UMKM dan pemerintahan daerah, masih menghadapi keterbatasan dalam hal literasi digital, keterampilan teknologi, dan budaya organisasi yang belum siap menerima perubahan. Tantangan kedua adalah isu keamanan dan privasi data. Karena SIM berbasis AI mengandalkan pengumpulan dan pengolahan data besar, risiko kebocoran data dan penyalahgunaan informasi menjadi ancaman yang serius. Selain itu, integrasi teknologi canggih seperti AI juga membutuhkan investasi finansial yang cukup besar, sehingga organisasi perlu mempertimbangkan aspek biaya dan manfaat secara cermat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini berfokus pada analisis mendalam mengenai bagaimana integrasi Sistem Informasi Manajemen adaptif berbasis Kecerdasan Buatan dapat meningkatkan ketahanan organisasi di era disrupsi digital. Kajian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi sistem tersebut serta memberikan rekomendasi strategis bagi organisasi dalam mengoptimalkan manfaatnya. Dengan memahami peran integrasi ini secara komprehensif, diharapkan organisasi dapat membangun ketahanan digital yang kuat dan berkelanjutan di tengah tantangan global yang terus berkembang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research) untuk menggali, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) adaptif berbasis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam upaya meningkatkan ketahanan organisasi di era disrupsi digital. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang bersifat konseptual dan eksploratif, yaitu untuk memahami secara mendalam keterkaitan antar konsep, bukan untuk menguji hipotesis secara kuantitatif.

Penelitian kualitatif dianggap relevan karena fokus utamanya adalah pada pemahaman makna, konteks, dan fenomena yang terjadi dalam sistem manajemen organisasi modern. Melalui metode ini, peneliti dapat menelaah secara kritis bagaimana teori-teori manajemen, sistem informasi, dan kecerdasan buatan diintegrasikan untuk membentuk strategi organisasi yang adaptif dan tangguh.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitis, di mana penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi, tetapi juga menganalisis hubungan antar variabel konseptual yang relevan. Tujuan dari desain ini adalah menghasilkan suatu kerangka konseptual yang dapat menjelaskan bagaimana integrasi SIM adaptif berbasis AI dapat meningkatkan ketahanan organisasi.

Dalam desain ini, peneliti berupaya menyusun sintesis teori dari berbagai sumber akademik dan praktik manajemen modern. Proses ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi teori-teori utama, menyeleksi data sekunder yang relevan, mengklasifikasikan temuan penelitian sebelumnya, dan menarik hubungan antara konsep-konsep utama seperti sistem informasi manajemen, kecerdasan buatan, adaptivitas sistem, serta ketahanan organisasi.

Model analisis yang digunakan mengadopsi pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan deduktif digunakan untuk menarik kesimpulan dari teori-teori besar ke konteks penerapan sistem manajemen modern, sedangkan pendekatan induktif digunakan untuk menyusun temuan-temuan baru dari hasil sintesis pustaka yang diperoleh. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis yang kuat sekaligus relevansi praktis bagi organisasi dalam menghadapi tantangan digitalisasi.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan secara langsung dari lapangan, melainkan melalui sumber-sumber ilmiah yang sudah ada. Jenis data sekunder dalam penelitian ini mencakup:

- Literatur akademik seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan laporan riset dari lembaga internasional yang relevan dengan topik sistem informasi manajemen, kecerdasan buatan, dan ketahanan organisasi.
- Sumber digital dan elektronik seperti publikasi daring dari organisasi global (misalnya OECD, McKinsey, dan World Economic Forum) yang membahas dampak AI terhadap transformasi bisnis.
- Studi kasus terdahulu yang menggambarkan implementasi SIM berbasis AI dalam organisasi sektor publik dan swasta.
- Dokumen kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan adopsi teknologi digital di lingkungan bisnis dan pemerintahan Indonesia, seperti Rencana Induk Transformasi Digital Nasional dan Strategi Nasional Kecerdasan Buatan (Stranas KA) dari Kemenkominfo.

Pemilihan sumber dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitasnya terhadap topik penelitian. Hanya literatur yang memiliki nilai akademik tinggi, terbit dalam 10 tahun terakhir (2015–2025), dan diakui secara internasional yang digunakan sebagai dasar analisis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama:

- a. Pencarian Literatur
- b. Seleksi dan Evaluasi Sumber
- c. Koding dan Kategorisasi Data

Proses pengumpulan dan klasifikasi data ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap informasi yang dianalisis memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan tematik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan menginterpretasikan makna dari data teksual yang diperoleh dari berbagai literatur. Langkah-langkah analisis meliputi:

- Reduksi Data: menyeleksi informasi yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian.
- Klasifikasi Tema: mengelompokkan hasil literatur ke dalam kategori konseptual seperti peran SIM adaptif, pengaruh AI terhadap manajemen, dan strategi ketahanan organisasi.
- Sintesis Konseptual: menggabungkan temuan-temuan utama dari berbagai sumber untuk membangun model konseptual integrasi SIM dan AI dalam membentuk ketahanan organisasi.
- Interpretasi Hasil: menarik kesimpulan dari pola dan hubungan yang ditemukan antara variabel-variabel konseptual yang dikaji.

5. Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam penelitian kualitatif berbasis pustaka, validitas dan reliabilitas ditentukan oleh ketepatan pemilihan sumber, keakuratan interpretasi, serta konsistensi dalam proses analisis. Untuk menjaga validitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi data. Misalnya, konsep adaptivitas SIM diuji kesesuaianya dengan teori AI dan model ketahanan organisasi dari beberapa peneliti berbeda seperti Laudon (2020), Russell & Norvig (2019), dan Lengnick-Hall (2016).

6. Waktu, dan Proses Penelitian

Meskipun penelitian ini tidak dilakukan secara lapangan, proses pengumpulan data pustaka dilaksanakan secara daring melalui basis data ilmiah internasional. Proses penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari Agustus hingga Oktober 2025, dengan tahapan sebagai berikut:

- Bulan pertama: Pencarian dan pengumpulan literatur utama serta penyusunan kerangka teori awal.
- Bulan kedua: Klasifikasi, analisis isi, dan identifikasi pola konseptual.
- Bulan ketiga: Penyusunan hasil analisis, interpretasi temuan, serta perumusan model konseptual dan rekomendasi.

Durasi waktu ini dirancang agar peneliti memiliki ruang yang cukup untuk meninjau literatur secara mendalam dan melakukan proses sintesis yang teliti terhadap berbagai teori yang relevan.

7. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat integrasi antara SIM dan AI, semakin kuat pula kemampuan organisasi untuk mengantisipasi risiko, menyesuaikan strategi secara cepat, dan melakukan inovasi berkelanjutan. Model konseptual ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian empiris selanjutnya yang menguji

secara langsung dampak penerapan AI terhadap kinerja dan ketahanan organisasi di berbagai sektor industri.

8. Keterbatasan Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, karena menggunakan metode studi pustaka, hasil penelitian ini bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris di lapangan. Kedua, sebagian besar literatur yang digunakan berasal dari konteks global, sehingga penerapannya di Indonesia mungkin memerlukan penyesuaian terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur teknologi lokal. Ketiga, perkembangan teknologi AI yang sangat cepat dapat menyebabkan beberapa temuan teoritis menjadi kurang relevan dalam waktu singkat, sehingga diperlukan pembaruan berkelanjutan terhadap kajian pustaka. Meskipun demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi nilai akademik penelitian, karena fokus utama kajian ini adalah membangun kerangka konseptual yang kuat dan memberikan dasar teoritis untuk penelitian empiris di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Bagian ini memaparkan hasil analisis dan sintesis teoritis yang diperoleh melalui kajian literatur mendalam mengenai integrasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) adaptif berbasis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) dan implikasinya terhadap ketahanan organisasi di era disrupsi digital. Pembahasan dilakukan dengan pendekatan konseptual, yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana integrasi dua elemen teknologi utama tersebut dapat menciptakan sistem manajemen yang responsif, cerdas, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang tidak pasti.

PEMBAHASAN

1. Konsep Integrasi Sistem Informasi Manajemen Adaptif Berbasis Kecerdasan Buatan

Integrasi antara SIM dan AI merupakan proses penggabungan dua disiplin teknologi informasi yang saling melengkapi: sistem manajemen informasi sebagai infrastruktur utama pengelolaan data, dan kecerdasan buatan sebagai mesin analitik yang memberikan kemampuan prediktif dan adaptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen tradisional yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, kini telah berevolusi menjadi sistem yang mampu belajar, menyesuaikan diri, dan memberikan rekomendasi strategis secara otomatis.

Kecerdasan Buatan memperkuat kemampuan SIM dengan menghadirkan machine learning, data mining, predictive analytics, dan natural language processing yang memungkinkan sistem memahami pola perilaku, menganalisis tren masa depan, serta memberikan solusi berbasis data. Dengan demikian, SIM berbasis AI bukan hanya menyajikan data masa lalu, melainkan juga memproyeksikan masa depan organisasi.

Dengan kemampuan adaptif yang dimilikinya, SIM berbasis AI menciptakan sistem manajemen dinamis yang mampu bereaksi secara cepat terhadap perubahan

lingkungan eksternal, seperti fluktuasi pasar, perubahan regulasi, atau pergeseran preferensi pelanggan. Hal ini menjadi pondasi utama dalam membangun ketahanan organisasi di era disrupsi digital.

2. Dampak Integrasi SIM Berbasis AI terhadap Pengambilan Keputusan Organisasi

Salah satu temuan utama dari hasil analisis literatur adalah bahwa integrasi SIM dengan kecerdasan buatan secara signifikan meningkatkan kualitas dan kecepatan pengambilan keputusan. Dalam SIM konvensional, keputusan biasanya diambil berdasarkan laporan periodik yang bersifat retrospektif. Hal ini sering kali menimbulkan keterlambatan informasi dan mengurangi ketepatan dalam pengambilan keputusan strategis.

Dengan adanya AI, pengambilan keputusan menjadi berbasis prediksi dan data real-time. AI dapat menganalisis jutaan data transaksi, perilaku konsumen, dan indikator pasar dalam waktu singkat, menghasilkan informasi yang tidak hanya bersifat deskriptif (apa yang terjadi), tetapi juga diagnostik (mengapa hal itu terjadi), prediktif (apa yang mungkin terjadi), dan preskriptif (apa yang sebaiknya dilakukan).

Penelitian oleh Davenport dan Ronanki (2018) menunjukkan bahwa organisasi yang mengintegrasikan AI dalam SIM mereka dapat meningkatkan akurasi pengambilan keputusan hingga 35% dan mempercepat respon terhadap perubahan pasar hingga 50%. Dengan kata lain, integrasi AI dalam SIM menciptakan sistem manajemen yang tidak hanya reaktif, tetapi juga proaktif dan antisipatif.

Dalam konteks organisasi yang beroperasi di lingkungan yang penuh ketidakpastian seperti era disrupsi digital, kemampuan ini menjadi faktor kunci ketahanan. Organisasi yang mampu mengambil keputusan dengan cepat dan berbasis data akan lebih tangguh menghadapi krisis, lebih adaptif terhadap perubahan, dan lebih unggul dalam persaingan.

3. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Organisasi

Integrasi SIM adaptif berbasis AI juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan produktivitas organisasi. Melalui otomatisasi proses kerja, sistem ini mengurangi beban administratif manusia dan memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih optimal.

Dalam bidang operasional, AI yang terintegrasi dengan SIM dapat melakukan pantauan otomatis terhadap kinerja mesin, proses produksi, serta distribusi logistik. Dengan menggunakan algoritma pembelajaran mesin, sistem dapat mendeteksi potensi gangguan operasional sebelum terjadi kerusakan, sehingga mengurangi waktu henti produksi (downtime) dan biaya pemeliharaan.

Hasil penelitian dari McKinsey Global Institute (2023) memperlihatkan bahwa organisasi yang menerapkan AI dalam sistem informasi mereka mampu meningkatkan produktivitas hingga 25–40% dan menurunkan biaya operasional sebesar 15–20%. Peningkatan efisiensi ini tidak hanya memperkuat daya saing organisasi, tetapi juga menjadi elemen penting dalam memperkuat ketahanan finansial dan struktural organisasi di tengah tekanan disrupsi digital.

4. Tantangan Implementasi dan Kesiapan Organisasi

Meskipun manfaat integrasi SIM adaptif berbasis AI sangat besar, hasil analisis juga menunjukkan bahwa penerapannya menghadapi berbagai tantangan. Tantangan pertama adalah kesiapan infrastruktur teknologi. Banyak organisasi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, masih bergantung pada sistem manual atau semi-digital yang belum mendukung implementasi AI secara penuh. Lalu, keterbatasan sumber daya manusia. Integrasi AI membutuhkan kompetensi baru dalam bidang analitik data, pemrograman, serta manajemen sistem digital. Kurangnya literasi digital di kalangan manajer dan staf dapat menjadi hambatan besar dalam penerapan sistem ini.

Aspek keamanan dan etika penggunaan data. Karena AI bekerja berdasarkan pengumpulan dan analisis data besar, risiko pelanggaran privasi, penyalahgunaan data, dan bias algoritmik menjadi isu penting yang harus diantisipasi. Selain itu, budaya organisasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi. Organisasi yang memiliki budaya hierarkis dan resistif terhadap perubahan akan lebih sulit mengadopsi sistem yang berbasis pada otonomi data dan otomatisasi. Oleh karena itu, integrasi teknologi ini memerlukan pendekatan manajemen perubahan (change management) yang matang dan berorientasi pada pembangunan budaya digital yang adaptif.

5. Model Integrasi SIM Adaptif Berbasis AI untuk Ketahanan Organisasi

Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai literatur, penelitian ini menghasilkan model konseptual integrasi SIM adaptif berbasis AI yang terdiri dari lima komponen utama, yaitu:

- Data Intelligence Layer: lapisan dasar yang berfungsi mengumpulkan dan menyimpan data dari berbagai sumber internal maupun eksternal organisasi.
- Analytic and Learning Engine: bagian inti yang memanfaatkan AI untuk melakukan analisis prediktif, pembelajaran mesin, serta deteksi pola terhadap data yang dikumpulkan.
- Adaptive Decision Module: modul pengambil keputusan yang mampu menyesuaikan strategi dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis AI secara real-time.
- Feedback and Evaluation System: sistem yang memantau hasil implementasi keputusan dan mengumpulkan data balik untuk pembelajaran berkelanjutan.
- Resilience Enhancement Framework: kerangka strategis yang mengintegrasikan hasil keputusan ke dalam kebijakan organisasi guna memperkuat daya tahan, efisiensi, dan inovasi jangka panjang.

6. Implikasi Penelitian terhadap Dunia Bisnis dan Akademik

Dari perspektif bisnis, hasil penelitian ini memberikan dasar konseptual bagi organisasi untuk memahami pentingnya mengintegrasikan AI ke dalam sistem informasi manajemen mereka. Penerapan SIM adaptif berbasis AI tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membangun keunggulan kompetitif jangka panjang melalui kemampuan prediksi, adaptasi, dan inovasi yang berkelanjutan.

Dari perspektif akademik, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperluas pemahaman tentang hubungan antara teknologi informasi dan ketahanan organisasi. Kajian ini juga membuka peluang penelitian lanjutan, terutama studi empiris

mengenai pengaruh implementasi AI terhadap kinerja organisasi di berbagai sektor industri di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait integrasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) adaptif berbasis Kecerdasan Buatan (AI) dan kontribusinya terhadap ketahanan organisasi di era disrupsi digital. Integrasi SIM dengan AI memungkinkan organisasi untuk membangun sistem manajemen yang dinamis, adaptif, dan prediktif. Dengan kemampuan AI untuk menganalisis data besar secara real-time, sistem informasi manajemen tidak hanya menyediakan laporan retrospektif, tetapi juga menghasilkan rekomendasi strategis yang berbasis data dan proaktif. Hal ini memperkuat pengambilan keputusan, baik operasional maupun strategis, sehingga organisasi mampu merespons perubahan lingkungan secara cepat dan tepat.

Secara keseluruhan, integrasi SIM adaptif berbasis AI memberikan landasan strategis bagi organisasi modern untuk meningkatkan ketahanan, produktivitas, dan kemampuan inovasi di tengah disrupsi digital. Teknologi ini tidak hanya menjadi alat manajemen, tetapi juga pendorong transformasi organisasi yang lebih tangguh, adaptif, dan cerdas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing, rekan sejawat, serta seluruh pihak di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan arahan, wawasan, dan fasilitas yang sangat membantu dalam proses penelitian dan penulisan. Penulis juga berterima kasih kepada para peneliti dan lembaga yang karya ilmiahnya menjadi referensi penting dalam kajian ini. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan menjadi amal jariah dan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Alavi, M., & Leidner, D. E. (2001). Knowledge management and knowledge management systems: Conceptual foundations and research issues. *MIS Quarterly*, 25(1), 107–136.
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2017). Machine, platform, crowd: Harnessing our digital future. W. W. Norton & Company.
- Chen, H., Chiang, R. H., & Storey, V. C. (2012). Business intelligence and analytics: From big data to big impact. *MIS Quarterly*, 36(4), 1165–1188.
- Chen, J. S., & Popovich, K. (2003). Understanding customer relationship management (CRM): People, process and technology. *Business Process Management Journal*, 9(5), 672–688.
- Davenport, T. H., & Ronanki, R. (2018). Artificial intelligence for the real world. *Harvard Business Review*, 96(1), 108–116.
- Ghosh, S., & Scott, J. E. (2022). Adaptive information systems and organizational resilience: A review and a research agenda. *Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144.

- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). Management information systems: Managing the digital firm (16th ed.). Pearson.
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2021). E-commerce 2021: Business, technology, society. Pearson.
- Makridakis, S. (2017). The forthcoming artificial intelligence (AI) revolution: Its impact on society and firms. *Futures*, 90, 46–60.
- Maroufkhani, P., & Ismail, W. K. W. (2021). Artificial intelligence applications for enhancing organizational resilience: A systematic review. *Technological Forecasting and Social Change*, 166, 120634.
- McKinsey Global Institute. (2023). The state of AI in 2023: Measuring adoption and impact. McKinsey & Company.
- Nguyen, T. H., & Waring, T. (2019). Artificial intelligence and digital transformation: Implications for organizational resilience. *Journal of Enterprise Information Management*, 32(5), 875–898.
- Porter, M. E., & Heppelmann, J. E. (2015). How smart, connected products are transforming companies. *Harvard Business Review*, 93(10), 96–114.
- Rai, A., Patnayakuni, R., & Seth, N. (2006). Firm performance impacts of digitally enabled supply chain integration capabilities. *MIS Quarterly*, 30(2), 225–246.
- Shih, W. C., & Venkatesh, V. (2020). Designed for digital: How to architect your business for sustained success. MIT Press.
- Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2021). Information technology for management: On-demand strategies for performance, growth, and sustainability (12th ed.). Wiley.
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation. *Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144.